

## **PENGUNAAN ASESMEN AUTENTIK DI SMA NEGERI 1 SAROLANGUN PADA MATA PELAJARAN FISIKA: INVESTIGASI PEMBELAJARAN ONLINE**

**Nurhaliza HS<sup>1\*</sup>, Nurlista<sup>2</sup>, M. Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jambi

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sarolangun

\*e-mail: hsnurhaliza4@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran Fisika, menganalisis kesulitan guru dan faktor penghambat penggunaan asesmen autentik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang dipakai yaitu study kasus melalui wawancara dengan 8 pertanyaan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru Fisika di SMA Negeri 1 Sarolangun. Sample dalam penelitian ini adalah salah satu guru Fisika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen autentik mengubah peran siswa dalam proses asesmen, dari sifat pasif menjadi partisipan aktif, siswa aktif berkolaborasi untuk bekerjasama dan dapat berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuannya. Data kualitatif adalah sumber deskripsi dan penjelasan yang kaya dan beralasan tentang proses manusia. Dengan data kualitatif, seseorang dapat mempertahankan alur kronologis, melihat peristiwa mana yang menyebabkan konsekuensi mana, dan memperoleh penjelasan yang bermanfaat. Data dikumpulkan menggunakan Teknik pengumpulan simple random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remedial dan pengayaan berperan penting dalam membantu siswa yang kesulitan belajar, siswa aktif berkolaborasi untuk bekerja sama, dan pelaksanaan menjadi efektif.

**Kata Kunci:** Asesmen Autentik, Faktor Penghambat, Fisika

### ***THE USE OF AUTHENTIC ASSESSMENTS IN SMA NEGERI 1 SAROLANGUN IN PHYSICS: ONLINE LEARNING INVESTIGATION***

**Abstract:** *This study aimed to analyze the use of authentic assessments in learning Physics, analyze the difficulties of teachers and the inhibiting factors for the use of authentic assessments. This research uses descriptive qualitative method. The type of research used is a case study through interviews with 8 questions. The subjects in this study were all physics teachers at SMA Negeri 1 Sarolangun. The sample in this study was one of the Physics teachers. The results of this study indicate that authentic assessment changes the role of students in the assessment process, from passive nature to active participants, students actively collaborate to work together and can participate in evaluating their progress. Qualitative data is a rich and well-founded source of descriptions and explanations of human processes. With qualitative data, one can maintain a chronological flow, see which events led to which consequences, and derive useful explanations. Data were collected using simple random sampling technique. The results of this study indicate that remedial and enrichment play an important role in helping students with learning difficulties, students actively collaborate to work together, and implementation becomes effective.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Inhibiting Factors, Physics*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Pandangan IPA sebagai Ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai

seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan siswa sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan (Ida Fitriyanti, dkk. 2017)

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang mempunyai karakter dalam mempelajarinya tidak cukup pengetahuannya saja tetapi menuntut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu manusia mendapatkan kesejahteraan. Pembelajaran yang digunakan dalam Fisika.

Menurut Wiyani (2017) menyatakan bahwa asesmen adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Data atau informasi yang dimaksud yaitu data tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, baik hasil pembelajaran, penguasaan pembelajaran maupun aspek pembelajaran. Arikunto (2010) berpendapat bahwa “asesmen adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif. Sementara itu, (Wijayanti, 2014) mengemukakan penilaian merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran. Tujuan penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar. Teknik penilaian dalam pembelajaran terus berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian autentik adalah istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Septantiningtyas 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan asesmen autentik dengan rincian sebagai berikut: 1) menganalisis penggunaan asesmen autentik; 2) menganalisis kesulitan guru; 3) menganalisis faktor penghambat asesmen autentik dalam pelaksanaannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beragam metode pengumpulan data/sumber yang biasa digunakan. James Mc. Millan dan Sally Schumacer dalam *Research in Education; A Conceptual Introduction*, menyebut setidaknya ada empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap (Nilamsari, 2014)

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sarolangun, pada bulan September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 1 Sarolangun tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran. Penilaian berperan sebagai program penilaian proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian meliputi tes dan system penilaian. Instrumen penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yaitu salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Sarolangun maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Guru Fisika di SMA Negeri 1 Sarolangun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Asesmen pembelajaran yang bagaimana ibu gunakan pada saat proses pembelajaran.	Asesmen yang ibu gunakan sesuai dengan yang telah ditetapkan di Kurikulum 2013 ya. Yang mana untuk mengevaluasi hasil belajar siswa itu dengan cara mengumpulkan informasi dari aspek-aspek penilaian. Yang di nilai itu banyak ya, dari tes tertulis, kuis, latihan-latihan soal, dari penilaian tersebut ibu dapat melihat kemampuan siswa itu, apakah siswa sudah memnuhi standar ketuntasan apa belum.
2.	Apa alasan ibu menggunakan asesmen tersebut? Dan apa kelebihan dan kekurangan dari asesemen yng ibu gunakan?	Alasan ibu menggunakan asesmen autentik itu karena asesmen autentik diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah, kemudian siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah, serta hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remidial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Kalau kekurangannya itu lebih ke alokasi yang terbatas atau tidak cukup . Apalagi di masa pandemic ini waktu dikurangi dari biasanya.
3.	Apakah kekurangan dari asesmen yang ibu gunakan bisa diatasi atau tidak? Alasan?	Cara ibu mengatasinya dengan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari dan membuat catatan terlebih dahulu sumbernya bisa cari di

---

	buku dan internet agar saat proses pembelajaran tidak memakan waktu saat ibu menjelaskan materi.
4. Apa saja yang menjadi kriteria penilaian dalam penerapan proses pembelajaran?	Kriteria penilaian ada 3 sesuai dengan K13 yaitu aspek psikomotor, kognitif dan afektif atau pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5. Bagaimana cara ibu menguji tiga ranah aspek penilaian sesuai kurikulum 2013, yaitu ; -Kognitif -Afektif -Psikomotor	Ibu menguji aspek kognitif dari keaktifan siswa di kelas dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ibu ajarkan ya. Kalau aspek afektif itu ya yang dinilai sikap siswa baik terhadap sesama siswa, terhadap guru, dan sikap siswa saat proses pembelajaran di sekolah. Nah untuk aspek psikomotor itu dari keterampilan siswa dinilai saat praktikum, juga dari keaktifan dan kreativitas siswa ya.
6. Apa yang menjadi pertimbangan atau patokan ibu dalam menentukan nilai KKM pada mata Pelajaran fisika di SMAN 1?	Kriteria ketuntasan minimal dibuat berdasarkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran ). Ada 3 aspek dalam menentukan KKM yang indikatornya yaitu tingkat kompleksitas yang berhubungan dengan tingkat kesukaran dari suatu indikator, kemudian daya dukung sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah, dan dari intake siswa yang berhubungan dengan tingkat kemampuan siswa. Nah untuk menentukan KKM mata pelajaran fisika itu sendiri ada rumusnya jumlah KKM per KD/jumlah KD. Jadi pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Sarolangun itu 75, artinya siswa harus tuntas nilainya minimal 75, di bawah itu berarti gagal atau tidak tuntas
7. Apabila seorang siswa tidak Mencapai hasil belajar/KKM, tindakan apa yang akan ibu ambil	Dengan Remedial, dari sana dapat dilihat hasil belajar siswa siapa yang tuntas dan siapa yang tidak tuntas. Siswa yang nilainya di bawah KKM

---

---

agar siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar?	nanti akan diadakan remedial. Siswa boleh bertanya langsung secara individu menemui ibu di ruang meja guru untuk menanyakan materi mana yang tidak dipahami.
8. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan asesmen pembelajaran?	Sarana dari sekolah seperti buku, alat-alat praktikum, dan media lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Juga kerja sama antara kepesek dengan guru, guru dengan guru, siswa terhadap guru, pokoknya semuanya saling berkaitan.
9. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan asesmen pembelajaran?	Kalau faktor penghambat tidak semua siswa mengakses internet karena ada siswa yang tidak punya handphone, tidak punya uang membelipaket, karena tidak semua orang tua siswa

---

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru fisika di SMAN 1 Sarolangun, guru fisika menggunakan asesmen autentik dan asesmen formatif. Dalam penilaian autentik keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan. Sedangkan asesmen formatif ini lebih mudah di nilai yang dapat dinilai dari hasil tes ujiannya, sehingga ibu Susianti bisa melihat seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa itu terhadap materi yang ibu ajarkan. Namun, ada kekurangannya yaitu pada waktu pembelajaran pada masa covid-19 sekarang. Cara yang dilakukan oleh guru fisika di sekolah ialah harus pintar-pintar mengatur waktu, sebelum jadwal pertemuan materi selanjutnya ibu menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian yang menjadi factor pendukung dari asesmen pembelajaran itu ialah sarana dari sekolah seperti buku, alat-alat praktikum, dan media lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Juga kerjasama antara kepesek dengan guru, guru dengan guru, siswa terhadap guru, pokoknya semuanya saling berkaitan. Sementara yang menjadi factor penghambatnya ialah factor penghambat tidak

semua siswa mengakses internet karena ada siswa yang tidak punya handphone, tidak punya uang membeli paket, karena tidak semua orang tua siswa mampu.

Asesmen autentik ini memiliki kelebihan yaitu siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah, gambaran perkembangan belajar siswa ini perlu diketahui oleh guru agar bisa menentukan tindakan selanjutnya disamping memastikan bahwa siswa telah mengalami pembelajaran dengan benar, ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi, dan asil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.

Selain memiliki kelebihan asesmen autentik ini juga memiliki beberapa kekurangan yang mana narasumber berpendapat bahwa penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013 terasa rumit dan memberatkan guru-guru dibandingkan dengan penilaian yang ada dalam kurikulum sebelumnya. Penilaian autentik dianggap rumit dan memberatkan guru terutama dalam penilaian sikap disebabkan jumlah peserta didik yang akan dinilai cukup banyak dan sangat memakan waktu sehingga menyita waktu untuk menyampaikan materi yang harus diajarkan. Selain itu dalam penilaian autentik terdapat banyak indikator yang harus dinilai dan dikembangkan dalam format-format, serta harus dilakukan setiap hari terutama pada aspek sikap.

Adapun solusi untuk guru fisika yang kesulitan dalam melaksanakan asesmen autentik diperlukan sikap aktif dan kreatif dari para guru dan juga kontribusi pihak sekolah seperti kepala sekolah dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan penilaian autentik yang dihadapi. Salah satunya yaitu dengan mengadakan In House Training (IHT) seperti MGMP yang diharapkan dapat mendiseminasikan konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013 kepada warga sekolah dan seluruh guru supaya memahami penilaian autentik tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru fisika di SMA N 1 Sarolangun juga dialami oleh guru-guru yang lain di kota Sarolangun bahkan di kota-kota lain yang ada di Indonesia. Maka dari itu guru-guru yang melaksanakan kurikulum 2013 perlu saling bertukar pikiran melalui media-media informasi yang berkembang saat ini agar dapat saling belajar dan berbagi pengalaman dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga nantinya semua guru dapat melaksanakan penilaian autentik sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Narasumber juga mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu mengenai infrastruktur sekolah yang kurang memadai terutama alat di laborat orium fisika. Sehingga peserta didik yang seharusnya melakukan percobaan dalam pembelajaran harus digantikan dengan demonstrasi oleh guru di depan kelas. Padahal melibatkan peserta didik dalam melakukan penelitian atau percobaan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran fisika karena hal tersebut merupakan salah satu dari kriteria penilaian autentik. Selain itu dengan mengadakan penelitian, peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Narasumber mengatakan dalam pelaksanaan asesmen autentik ditemukan adanya beberapa faktor penghambat yaitu banyaknya aspek yang perlu dinilai karena pada pembelajaran berbasis proyek menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menghabiskan banyak waktu. Kendala paling berarti berada pada aspek keterampilan menggunakan penilaian proyek yang cukup banyak menghabiskan waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ruslan, Fauziah, & Alawiyah (2019), bahwa kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaian autentik sangat terbatas. Upaya yang diusulkan guru untuk mengatasi kendala waktu dalam tahap ini yakni penilaian proses dapat dilakukan dengan memanfaatkan TIK (Qusthalani, 2019). Salah satunya yang paling sederhana yaitu dengan memantau pekerjaan peserta didik melalui aplikasi chatting whatsapp ataupun video tahap demi tahap pembuatan

proyek. Upaya ini membuat guru dalam menjalankan aktivitasnya harus mengetahui teknologi digital dan segala yang melekat padanya. Hasil penilaian kemudian dikumpulkan, begitupun penilaian produk dilakukan melalui persentasi secara mandiri yang divideo kemudian file video dikumpul secara kolektif, sehingga proses pembuatan proyek yang tidak sempat diselesaikan di sekolah tetap dapat dinilai dan dipersentasikan meskipun tanpa tatap muka langsung.

Penilaian autentik sangat penting perannya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Dari proses penilaian dapat diperoleh informasi tentang seberapa besar para peserta didik berhasil mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru. Menurut (Suseno, 2019) hasil penilaian autentik memberikan umpan balik bagi guru tentang seberapa besar ia berhasil melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, guru dapat mengetahui pula kemampuan-kemampuan yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh peserta didik. Informasi ini berguna bagi guru untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Bahkan dari penilaian autentik dapat pula diketahui sejauh mana kurikulum dilaksanakan di suatu sekolah. Penilaian autentik juga berguna bagi orang tua peserta didik tentang prestasi belajar anaknya selama satu semester, sebagai bahan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anaknya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik cukup baik namun masih belum afektif. Hal ini dikarenakan tidak sepenuhnya jenis-jenis asesmen autentik dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat dan kesulitan guru fisika dalam mengimplementasikan asesmen autentik yang di anggap sulit.. Adapun solusi untuk menanganinya dalam melaksanakan asesmen autentik diperlukan sikap aktif dan kreatif dari para guru dan juga kontribusi pihak sekolah seperti kepala sekolah dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan penilaian autentik yang dihadapi. Salah satunya yaitu dengan mengadakan In House Training (IHT) seperti MGMP yang diharapkan dapat mendiseminasikan konsep penilaianautentik dalam kurikulum 2013 kepada warga sekolah dan seluruh guru supaya memahami penilaian autentik tersebut.

Adapun Saran yang dapat disampaikan adalah: Guru perlu menyesuaikan kriteria dan aspek yang akan diukur agar penilaian bermakna sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa. Sekolah dan pemerintah hendaknya memberikan fasilitas bagi guru untuk melakukan penilaian secara autentik baik berupa fisik material atau kebijakan. Untuk kedepan penelitian ini akan lebih baik bila dikembangkan dengan menggunakan angket dan perlu narasumber yang lebih dari satu guru supaya lebih banyak mendapat informasi mengenai asesmen autentik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. (Rev. Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul., Ananda, R dan Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Fitriyanti, I., Hidayat, A dan Munzil. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Imiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*. 1(1). 27-34.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 13(2), 177-181

- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Autentik). *Jurnal Madaniyah*. 8(2). 209-229.
- Ruslan, Tati Fauziah, and Tuti Alawiyah. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1), 147–57.
- Qusthalani. (2019). Pengembangan Media Evaluasi Pendidikan “Si Asseb” Di Sma Negeri 1 Matangkuli Aceh Utara. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 2(1), 6–14.
- Septatiningtyas, Sriyanti, I. (2019). *Asesmen Auntenik dan Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suseno, Imam. (2019). Penggunaan Penilaian Otentik Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 54–61.
- Wiyani, Novan Ardy. (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta didik. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 22(1). 184-193.